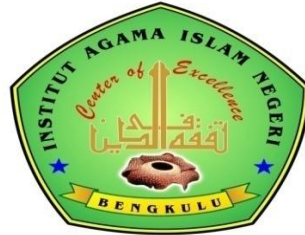


**PENGARUH BIAYA *OVERHEAD* TERHADAP TINGKAT  
MARGIN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

**OLEH:**

**Nova Septiana  
NIM 2113137314**


**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
KOTA BENGKULU  
2015 M / 1436 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Pembimbing skripsi yang ditulis oleh Nova Septiana, NIM: 2113137314, dengan judul **“Pengaruh Biaya Overhead Terhadap Tingkat Margin pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”,** Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2015 M

Syawal 1436 H

**Pembimbing I****Pembimbing II**

**Drs. H. Supardi, M. Ag**  
NIP. 196504101993031007



**Eka Sri Wahyuni, SE., MM**  
NIP. 197705092008012014



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh: Nova Septiana NIM: 2113137314 yang berjudul Pengaruh Biaya *Overhead* Terhadap Tingkat Margin Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasayah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2015 M/ 28 Syawal 1436 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I).

Bengkulu, 19 Agustus 2015 M

4 Zulqaidah 1436 H



Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

**Tim Sidang Munaqasayah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H. Supardi, M.Ag**

**Eka Sri Wahyuni, SE., M.M**

NIP. 196504101993031007

NIP. 197705092008012014

**Penguji I**

**Penguji II**

**Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag**

**Rini Elvira SE., M.Si**

NIP. 196711141993031002

NIP. 197708152011012007

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Biaya Overhead Terhadap Tingkat Nargin pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2015 M

Syawal 1436 H

Mahasiswa yang menyatakan



**Nova Septiana**  
**NIM 2113137314**

## MOTTO

Sesuatu Yang Paling Berharga Yang Diberikan Orang Tua  
Adalah Kebebasan Agar Anak Menjadi Dirinya Sendiri

(Hitam Putih)

Orang Yang Lemah Suka Memperpanjang Tidur Untuk  
Melanjutkan Mimpi.

Orang Yang Kuat Segerah Bangun Untuk Mewujudkan Impian.

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Bapak Visman dan ibu Yusmaini yang senantiasa memberikan “ilmu hidup” sejak dalam buaian hingga kini demi keberhasilanku.
2. Kakakku Syaripudin Suroho yang selalu memberi dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Puspi Utami, Ani soraya, Rama Yeni, Lestarini, Elta Pitriani, Nyi Ayu Fitri, Herza Ayu Menita, Ahmad Ali Saputra dan Ayu Yuningsih yang selama ini selalu memberi semangat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tak dapat ku sebutkan satu persatu (Perbankan Syari’ah, EKIS A, EKIS B) yang sangat luar biasa.
5. Agama, bangsa, dan almamaterku.

## ABSTRAK

Nova Septiana, NIM: 2113137314 “Pengaruh Biaya *Overhead* Terhadap Tingkat margin Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya *overhead* berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *kuantitatif asosiatif*. Jenis data adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan instrumen dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yaitu sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di JII selama 2 tahun berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan uji kualitas data, terdiri dari uji normalitas yang menggunakan *Skweness*, uji homogenitas dilakukan dengan metode *Levene Test*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Kata Kunci : *Pengaruh, Biaya overhead, Tingkat Margin*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya *Overhead* Terhadap Tingkat Margin pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) “.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Perbankan Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
4. Dr. H. Supardi, M.Ag selaku dosen pembimbing I skripsi penulis , yang telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.



5. Eka Sri Wahyuni, SE., MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag selaku penguji I yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.
7. Rini Elvira, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberi motivasi, dukungan dan menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
9. Karyawan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
10. Staf dan Karyawan, LPKK, LPTQ, LPM, Ma'had al jami'ah, UPB dan Perpustakaan di IAIN Bengkulu.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Demikian terimakasih.

Bengkulu, Agustus 2015 M

Syawal 1436 H

Penulis

**Nova Septiana**  
**NIM 2113137314**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Tingkat Margin(OPM) .....	14
a. Definisi Tingkat Margin.....	14
b. Indikator Margin .....	17
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Margin	18
d. Unsur-Unsur Pembentuk Profit margin .....	19
2. Biaya <i>Overhead</i> .....	21
a. Definisi Biaya <i>Overhead</i> .....	21
b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Perusahaan....	23
3. Pengaruh Biaya <i>Overhead</i> Terhadap Tingkat Margin ....	24
B. Kerangka Pemikiran.....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional .....	28
1. Biaya <i>Overhead</i> (X) .....	28
2. Tingkat Margin/OPM (Y).....	29
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Jenis Data.....	30
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	31

G. Teknik Analisis Data .....	
1. Uji Kualitas Data.....	31
a. Uji Normalitas Data .....	31
b. Uji Homogenitas Data .....	32
2. Uji Hipotesis .....	32
a. Analisis Regresi Sederhana .....	32
b. Uji t .....	33
3. Koefisien Determinasi .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan Yang terdaftar Di (JII).....	35
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Uji Kualitas Data .....	53
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	54
b. Uji Normalitas Data.....	55
c. Uji Homogenitas Data .....	56
2. Uji Hipotesis .....	57
a. Analisis Regresi Sederhana .....	57
b. Uji t.....	58
3. Pembahasan .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Perekonomian Indonesia dengan segala dinamikanya telah membuka jalan bagi meningkatnya peran serta swasta sebagai salah satu unsur pembentuk perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih berkembang sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Dalam menghadapi era persaingan perdagangan bebas makin cepatnya perubahan dinamika perilaku pasar dan tingginya tuntutan pelanggan merupakan sebuah tantangan baru bagi Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang ada pada saat ini. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu mempertahankan perusahaan dan meningkatkan kompetitif yang dimilikinya, agar perusahaan mempunyai kemampuan daya saing yang lebih baik.

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses suatu masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya, oleh karena itu baik dalam perusahaan bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba manajemen selalu berusaha agar nilai keluarannya

lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba. Dengan laba perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukan diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajer untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba.

Islam sebagai *din* yang komprehensif dalam ajaran dan norma yang mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang. Salah satu bidang yang diatur oleh agama Islam adalah bidang perekonomian. Perusahaan merupakan salah satu bidang perekonomian. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggan<sup>1</sup>. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Sehingga, kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh untuk mencapai tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada

---

<sup>1</sup> Heri, 2011, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Jakarta : Alfabeta, h. 1

masyarakat, jenis organisasi ini dinamakan organisasi nirlaba (*non profit*). Ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, perusahaan jasa. Sedangkan ditinjau dari karakteristik bentuk organisasinya, perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan, dan perusahaan perseorangan<sup>2</sup>.

Perusahaan yang bergerak dibidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja, dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Aktivitas perusahaan dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumber daya yang ada seperti modal, tenaga kerja, dan lainnya, untuk memperoleh keuntungan yang besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga keberadaan perusahaan akan lebih bertahan. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya *overhead*.

---

<sup>2</sup> Heri, *Akuntansi Perusahaan Jasa...*, h. 4

Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Biaya *overhead* meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan<sup>3</sup>.

Keuntungan di dalam Islam disebut dengan istilah margin. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat margin suatu perusahaan seperti biaya *overhead*, *cost of fund*, dan *profit target*<sup>4</sup>. Ketiga variabel tersebut merupakan aspek penentu bagi bank konvensional untuk mengambil tingkat bunga yang akan dibebankan pada suatu pinjaman. Rasio yang terkait dengan profit margin yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

*Gross Profit Margin (GPM)* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya. Semakin rendah gross profit margin semakin kurang

---

<sup>3</sup> Yusuf, Muhammad. "Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X", *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4, No.2 (November, 2013), h. 687-696

<sup>4</sup> Yusuf, Muhammad. "Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X", *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4 NO.2 (November, 2013), h. 687-696

baik operasi perusahaan<sup>5</sup>. *Operating profit margin (GPM)* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik kerana berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya yang tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin meningkat beban oprasional menyebabkan semakin menurun tingkat profit margin. Sebaliknya, semakin menuru beban oprasional menyebabkan peningkatan tingkat profit margin<sup>6</sup>. *Net profit margin (NPM)* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio *Oprating Profit Margin (OPM)* saja untuk mengetahui tingkat margin atau keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan melihat dari Biaya *overhead* yang dikeluarkan. Semakin besar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *Overhead* dan laba yang diinginkan maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2014.

---

<sup>5</sup> Lukman Syamsudin , 2001, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada, h. 78

<sup>6</sup> Sheny Amaliah, *Analisis Dampak Biaya Oprasioanal Terhadap Tingkat profit Margin Pada Unit Usaha Susu Perah Koprasi Unit Desa (KUD) Sarwa Makmur Cisarua Bandung*, <http://elib.unikom.ac.id> (akses 2 Setember 2015)

<sup>7</sup> Puspitasari, Dian, 2009. "*Pengaruh Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan Terhadap harga Jual.*" Semarang: Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.



**Tabel 1.1**  
**Pebandingan biaya overhead perusahaan dengan tingkat margin pada**  
**perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2014**

No	Kode Perusahaan	Biaya Overhead Pabrik (Rp)		OPM (%)	
		2013	2014	2013	2014
1	ADRO	38.568.727	29.568.182	16,26	18,82
2	AKRA	733.052.865	993.343.617	3,44	4,49
3	ASRI	304.204.325	398.952.587	41,62	50,08
4	EXCL	19.606.772	23.031.603	7,8	1,83
5	INDF	4.000.751	6.229.297	11,62	12,01
6	BSDE	1.575.264.172	1.440.361.331	50,68	48,31
7	CPIN	3.578.297	2.106.894	14,64	10,57
8	ICBP	2.771.924	3.388.725	11,05	11,18
9	INTP	6.595.154	6.789.602	32,44	29,18
10	JSMR	1.310.638.031	1.821.973.793	25,87	33,18
11	LPKR	1.924.830.228	3.694.978.541	29,15	28,28
12	LSIP	996.991	1.188.931	24,81	26,58
13	BKSL	640.129.649.332	68.506.952.993	7,15	21,64
14	PGAS	1.065.739.975	978.765.428	31,11	30,62
15	PTBA	2.461.362	2.674.725	19,21	17,66
16	TLKM	21.149.000.000	28.784.000.000	33,56	33,61
17	UNVR	7.158.808	6.466.765	23,8	23,29
18	INCO	2.606.241.000	610.445.000	7,61	24,43
19	ANTM	132.930.400	833.134.817	3,73	-2,06
20	ENRG	320.878.578	88.064.900	33,6	29,46
21	WIKA	10.562.234.128	11.038.646.789	10,23	9,59
22	SSMS	853.419.149	986.889.282	47,81	38,82
23	PTPP	199.536.616.962	275.957.940.111	9,21	10,11
24	CTRS	1.709.491.785	2.147.368.416	32,53	34,63
25	CPIN	20.513.184	25.061.020	14,64	10,57
26	SILO	71.761.148.171	93.505.936.951	26,31	27,62
27	MPPA	585.021.000	730.838.000	4,94	5,24

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))<sup>8</sup>

Dari data awal pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa rasio OPM selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, ada yang mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, namun ada juga yang mengalami penurunan. Kondisi

<sup>8</sup>Website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/index.php> akses 28 Agustus 2015)

tersebut ada yang dipengaruhi oleh biaya overhead ada yang tidak. Hal ini terlihat pada perusahaan AKRA (AKR Corporindo Tbk) biaya *overhead* perusahaan dari tahun 2014 meningkat dan OPM perusahaan juga meningkat. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan ASRI (alam Sutra Realty Tbk) biaya *overhead* tahun 2014 mengalami peningkatan dan OPM perusahaan juga meningkat. Kemudian pada perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) juga mengalami hal serupa pada tahun 2014 biaya *overhead* perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2013 dan begitu juga dengan OPM perusahaan yang mengalami kenaikan juga. Pada perusahaan ICBP (Indofood CBF Sukses Makmur Tbk) biaya *overhead* 2014 meningkat dari tahun 2013 begitu juga dengan OPM nya yang ikut meningkat dari tahun 2013. Hal serupa juga dialami oleh perusahaan JSMR (Jasa Marga Tbk) yang mengalami kenaikan biaya *overhead* pada tahun 2014 disertai OPM yang meningkat. Pada perusahaan LSIP (PP London Sumatra Tbk) biaya *overhead* perusahaan meningkat pada tahun 2014 dan OPM perusahaan juga meningkat.

Sedangkan perusahaan BSDE (Bumi serpong damai Tbk) pada tahun 2014 biaya *overhead* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2013 dan OPM perusahaan juga menurun. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan CPIN (Charoen Pokhpand Tbk) pada tahun 2014 biaya *overhead* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan OPM pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya

overhead terhadap tingkat margin secara statistik dengan judul penelitian “PENGARUH BIAYA OVERHEAD TERHADAP TINGKAT MARGIN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)“.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti maka, penulis membatasi penelitian rasio margin pada perusahaan yang digunakan hanya *operating profit margin* (OPM) karena rasio yang berhubungan dengan biaya *overhead* yaitu rasio Operating Profit Margin (OPM).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah biaya *overhead* berpengaruh signifikan terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah biaya overhead berpengaruh signifikan terhadap tingkat margin perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya overhead terhadap tingkat margin perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

### 2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak antara lain:

#### a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan biaya *overhead* untuk meningkatkan tingkat margin

#### b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi referensi maupun bahan teori untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan kepada instansi pemerintahan terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam pengambilan kebijakan pengaturan pasar modal syariah.

## F. Penelitian terdahulu

Oktaviani meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Variabel Dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi variabel dan efisiensi operasi terhadap margin kontribusi. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis secara parsial biaya produksi variabel berpengaruh signifikan terhadap margin kontribusi sementara itu hasil analisis secara parsial lainnya yaitu efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap margin kontribusi. Sedangkan hasil penelitian analisis secara simultan biaya produksi variabel dan efisiensi operasi berpengaruh signifikan terhadap margin kontribusi<sup>9</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Sari dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perolehan margin pembiayaan dengan akad murabahah pada bank syariah X dan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat perolehan margin dengan akad murabahah. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan dan yang menjadi sampel adalah laporan laba rugi triwulan dari

---

<sup>9</sup> Rizka Oktaviani, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel Dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Pamelmbang)*<sup>9</sup>.

tahun 2005 sampai 2011. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder dan penelitian lapangan dengan melakukan riset pada Muamalat Institute. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi tingkat margin pembiayaan murabahah adalah faktor biaya overhead dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,73 dan hasil uji F-test sebesar 72,684, serta tingkat signifikan 0,0001 dan biaya administrasi dengan dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,93 dan hasil uji F-test sebesar 72,684, serta tingkat signifikan 0,037. Sedangkan faktor volume pembiayaan tidak berpengaruh terhadap tingkat perolehan margin pada pembiayaan murabahah. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor biaya overhead<sup>10</sup>.

Amaliah meneliti tentang Analisis Dampak Beban Operasional Terhadap Tingkat Profit Margin Pada Unit saha Susu Perah Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak beban operasional terhadap tingkat profit margin pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan ikhtisar keuangan selama 8 tahun dari tahun 2001-2008 pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>10</sup> Muhammad., Yusuf dan Rini “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X“, *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4 NO.2 (November, 2013), h. 687-696

beban operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat profit margin pada KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung<sup>11</sup>.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah bank syariah, sumber bangunan Palembang dan KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari abab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan rangkaian penelitian. Kemudian berisi batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya dikemukakan tujuan penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan kegunaan penelitian bagi berbagai pihak. Kemudian dipaparkan pula penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang terdiri landasan teori dalam penelitian ini. Selanjutnya digambarkan suatu kerangka berpikir dan hipotesis dalam penelitian.

Selanjutnya pada bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pemaparan variabel, penelitian dan definisi operasional,

---

<sup>11</sup> Sheny Amaliah, *Analisis Dampak Biaya Oprasioanal Terhadap Tingkat profit Margin Pada Unit Usaha Susu Perah Koprasi Unit Desa (KUD) Sarwa Makmur Cisarua Bandung*, <http://elib.unikom.ac.id> (akses 2 Setember 2015)

populasi dan sampel, dikemukakan pula jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yang merupakan bab hasil dan pembahasan terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang diperoleh, hasil analisis data penelitian, kemudian mendeskripsikan data, serta pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini yang dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran bagi berbagai pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tingkat Margin (OPM)

###### a. Definisi Tingkat Margin

Margin (atas penjualan) adalah perbedaan antara harga jual dan biaya. Perbedaan ini biasanya ditunjukkan baik dengan persentase harga jual atas dasar per unit<sup>12</sup>.

$$\text{Margin Per Unit} = \text{Harga Jual Per Unit} - \text{Biaya Per Unit}$$

$$\text{Margin (\%)} = \frac{\text{Margin Unit}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

Menurut Karim, “secara teknis yang dimaksud dengan Margin atau keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jadi, jika perhitungan margin keuntungan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan, setahun ditetapkan 12 bulan“.

Margin adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan.

---

<sup>12</sup> Paul w. Farris dkk, 2008, *Metrik Pemasaran : 50 + Metrik yang Harus Dipahami Eksekutif*, Jakarta : Akademika, h.60

Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung insidental yang sah dan yang tidak saling tergantung, kecuali transfer yang tidak saling tergantung dengan pemegang saham, atau pemegang-pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya<sup>13</sup>.

Ahmad Gozali mendefinisikan pengertian margin adalah sebagai berikut :

“margin yaitu selisih antara harga jual dan harga beli yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan“<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia margin adalah laba kotor atau tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa margin adalah keuntungan laba kotor yang diperoleh dari hasil selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.

Manajer perlu mengetahui marjin untuk hampir semua keputusan pemasaran. Marjin mencerminkan faktor kunci pada penetapan harga, tingkat pengembalian pengeluaran pemasaran

---

<sup>13</sup> Rana Rosita. “Tinjauan Atas *Margin* Pembiayaan *Murabahah* Pada *BMT As-Salam Pacet – Cianjur*”. *Jurnal Program Studi Akuntansi Unikom*

<sup>14</sup> Yusuf, Muhammad. “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad *Murabahah* Pada Bank Syariah X“, *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4, No.2 (November, 2013), h.687-696

(*return on market spending*) dan analisis atas kemampuan konsumen.

Margin atas penjualan mencerminkan faktor kunci dibalik hampir semua pertimbangan bisnis yang mendasar, termasuk didalamnya anggaran dan perkiraan (*forecast*). Semua manajer seharusnya, dan biasanya memang tahu perkiraan margin mereka. Bagaimanapun manajer berbeda-beda dalam asumsi ketika mereka mengkalkulasi margin dan dalam hal mereka menganalisis dan mengkonsumsikan angka-angka penting ini<sup>15</sup>.

Persentasi margin dan margin per unit: perbedaan mendasar bagaimana orang membicarakan tentang margin terletak pada perbedaan persentase margin dan margin per unit terhadap penjualan. Perbedaan ini mudah didapat dan manajer seharusnya dapat menghitung bolak-balik kedua angka ini.

*Profit margin* digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa persen laba yang dapat direalisasikan dari setiap tingkat penjualan tertentu atau dapat pula diinterpretasikan seberapa besar laba yang dapat disumbangkan kepada perusahaan dari setiap Rp 1,00 tingkat penjualan.

---

<sup>15</sup> Paul w. Farris dkk, *Metrik Pemasaran...*, h, 61-62

Tinggi rendahnya *profit margin* dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasi (harga pokok penjualan + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum). *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada biaya operasi. Sedangkan *profit margin* yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu yang disebabkan penjualan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum *profit margin* yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen. Setiap perusahaan berkepentingan terhadap *profit margin* yang tinggi.

#### **b. Indikator Margin**

Margin yaitu selisih antara harga jual dan harga beli yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan. Indikator tingkat margin salah satunya yaitu *Operating Profit Margiin (OPM)*. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{HPP + \text{By penjualan} + \text{by administrasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Operating profit margin mencerminkan tingkat efisien perusahaan. Sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil<sup>16</sup>.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Margin**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat margin suatu perusahaan sebagai berikut:

1) *Biaya Overhead*

*Biaya overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. *Biaya overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah<sup>17</sup>.

2) *Cost Of Fund*

*Cost Of Fund* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk setiap dana yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan liquiditas wajib minimum yang harus selalu dipelihara oleh bank.

---

<sup>16</sup> Munawir, 2001, *Analisis Laporan...*, h, 100

<sup>17</sup> Heri, 2011, *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Jakarta : Alfabeta, h, 14

### 3) *Profit Target*

*Profit Target* adalah tingkat keuntungan yang diinginkan. *Profit Target* merupakan suatu bentuk perencanaan guna tercapainya kinerja keuangan. Secara syariah pengambilan keuntungan ini diperbolehkan sepanjang adil dan disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi.

#### d. **Unsur-unsur Pembentuk Profit Margin**

Pratama Raharja mendefinisikan bahwa “Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan.”

Dari definisi diatas ,dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut Soemarso terdapat beberapa jenis laba yang biasa digunakan dalam bidang akuntansi, diantaranya adalah:

#### 1) Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual.dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunnya biaya produksi,maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

2) Laba operasi

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jadi, laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan.

3) Laba bersih

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih dibedakan atas :

- Laba bersih sebelum pajak yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal, sebelum dikurangi pajak.
- Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

4) Laba ditahan

Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan. Jenis laba yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi atau usaha karena penelitian ini ditunjukkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasinya.

## **2. Biaya *Overhead***

### **a. Definisi Biaya *Overhead***

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Ajang Mulyadi mengemukakan bahwa “Biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang”. Maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Carter dan Usry yang diterjemahkan oleh Krista biaya *overhead* pabrik adalah tanggungan pabrik, beban produksi, overhead produk, beban pabrik dan biaya produksi tidak langsung.

Biaya *overhead* meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan



aktiva produktif dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi beberapa biaya produksi yang dapat digolongkan dalam biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.
- 4) Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasment pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan oleh pabrik.
- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah

biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, dan equipmen, asuransi kendaraan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

- 6) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai, biaya overhead yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya overhead pabrik merupakan bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik yang tidak dapat secara nyata diidentifikasi dibebankan langsung ke produk.

#### **b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi atau umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi (*conversion*

*cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
- 3) Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia, dan hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

#### **7) Pengaruh Biaya *Overhead* terhadap Tingkat Margin**

Tingkat margin dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu biaya *overhead*. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Biaya *overhead* meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan

operasional perusahaan. Apabila biaya *overhead* meningkat maka margin atau keuntungan yang diperoleh menurut<sup>18</sup> n. Karena, perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh untuk mencapai tujuan tersebut.

## **B. Kerangka Pemikiran**

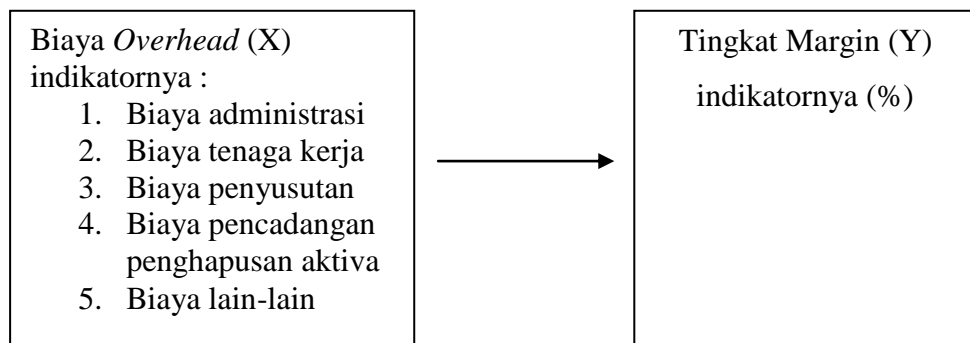
Penelitian ini berjudul pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan 2 rumusan masalah yaitu : (1) apakah biaya *overhead* berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) ?, seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?. Berdasarkan teori tingkat margin dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu biaya *overhead*. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Biaya *overhead* meliputi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan. Apabila biaya

---

<sup>18</sup> Rizka Oktaviani, *Pengaruh Biaya Produksi Variabel Dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Pamalimbang)*<sup>66</sup>.

*overhead* meningkat maka margin atau keuntungan yang diperoleh menurun. Karena, perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka dibuatlah sebuah model kerangka teori untuk penelitian ini yang tampak pada gambar 2.1. model tersebut terdiri dari satu variabel independen yaitu biaya *overhead* serta satu variabel dependent yaitu tingkat margin.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber : Litjang Poltak (2014)

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini biaya *overhead* secara parsial mempengaruhi tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Adapun keterangan dari kerangka berpikir pada gambar 2.1 adalah sebagai berikut:

= menunjukkan variabel-variabel pada penelitian ini  
 → = menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Ho = Biaya *Overhead* tidak berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Ha = Biaya *Overhead* berpengaruh signifikan terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu jenis penelitian untuk mengetahui atau menyelidiki kemungkinan sebab akibat melalui pengamatan yang ada antar variabel X dan variabel Y sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjelaskan sifat hubungan sebab akibat antara beberapa variabel.

#### **B. Devinisi Oprasional Variabel**

##### **1. Biaya *Overhead* (X)**

Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Indikator biaya *overhead* yaitu: biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Yusuf, Muhammad. "Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X", *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4 (November, 2013), h.687-696

## 2. Tingkat Margin/OPM (Y)

Margin yaitu selisih antara harga jual dan harga beli yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan. Indikator tingkat margin salah satunya *Operating Profit Margin* (OPM). *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{HPP + \text{By penjualan} + \text{by administrasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Operating profit margin mencerminkan tingkat efisien perusahaan. Sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil<sup>20</sup>.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2014. Pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index banyak yang mengalami kasus ketika biaya *Overhead* meningkat maka *Operating Profit Margin* (OPM) juga meningkat.

---

<sup>20</sup> Munawir, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, h, 100



## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis kurang lebih selama 10 bulan mulai dari observasi awal pada bulan Desember 2014 sampai dengan September 2015.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2014 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purpposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>21</sup>. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu semua perusahaan yang *listed* di Jakarta Islamic Index (JII) selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2013-2014 yang telah mengumumkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2014. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan.<sup>22</sup>

### E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada<sup>23</sup>. Bentuk sekunder adalah data laporan keuangan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.85

<sup>22</sup> Website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (akses 28 Agustus 2015)

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.90

perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2014, literatur, artikel, serta jurnal.

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal keuangan, catatan atau informasi dari pihak lain sehubungan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang akan diteliti yaitu beberapa data tahunan tingkat margin yaitu *OPM* di JII.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau dari populasi normal. Untuk mengujinya digunakan adalah *Skewness*, dengan kriteria kenormalan, jika sig tidak melebihi angka 2, maka bisa dikatakan distribusi data adalah normal<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Singgih Santoso, 2008, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, h. 168

## b. Uji Homogenitas data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan uji *Levene* yaitu tes uji *Of Homogeneity Of variance* untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut <sup>25</sup>:

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika sig > alpha, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- 3) Jika sig < alpha, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen <sup>26</sup>.

Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

<sup>25</sup> Mika Agus Widiyanto, 2013, *Statistik Terapan....*, h, 178

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, 2013, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, Mediakom., Yogyakarta, h. 110

Dimana :

Y = tingkat margin (Dependent)

X = biaya *overhead* (Independent)

$\beta_0$  = nilai konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi tingkat margin

$e_i$  = variabel pengganggu

b. Uji t

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan<sup>27</sup>.

1) Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Apabila tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen<sup>28</sup>.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Jika hasil perhitungan menunjukkan  $-1 \leq r \leq 1$ , jika  $r$  mendekati 1 variabel Y mendekati kebenaran, dan dapat memberikan informasi yang cukup<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar...*, h 111

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 250

<sup>29</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusrini, 2009, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, h, 64

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index**

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi Syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat.

Selama ini, investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan Jakarta Islamic Index (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal Efek Syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia bukan hanya 30 saham Syariah yang menjadi konstituen JII saja tetapi terdiri dari berbagai macam jenis Efek selain saham Syariah yaitu Sukuk, dan reksadana Syariah<sup>30</sup>.

Sejak November 2007, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah

---

<sup>30</sup> <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> (akses 2 setember 2015)

yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham Syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham Syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI.

Pada tahun yang sama, tepatnya 8 Maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan adanya fatwa tersebut, seharusnya dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi Syariah di pasar modal Indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah sepanjang memenuhi kriteria yang ada di dalam fatwa tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya fatwa, BEI telah mengembangkan suatu model perdagangan online yang sesuai Syariah untuk diaplikasikan oleh Anggota Bursa (AB) pada September 2011. Dengan adanya sistem ini, maka perkembangan investasi Syariah di pasar modal Indonesia diharapkan semakin meningkat karena investor akan semakin mudah dan nyaman dalam melakukan perdagangan saham secara Syariah.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan

Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan pada tanggal 3 juli 2000. Indeks tersebut dihitung mundur hingga tanggal 1 januari 1995 sebagai hari dasar indeks dengan angka dasar 100<sup>31</sup>. Jakarta Islamic index (JII) merupakan indeks yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah<sup>32</sup>.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Penentuan kriteria saham-saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) melibatkan pihak dewan pengawas syariah PT. Danareksa Investment Management yang terdiri dari ketua, awakil ketua, dan sekretaris badan pelaksana harian dewan Syariah nasional, juga dilakukan pemeriksaan ketaatan atas kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria saham-saham yang masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:<sup>33</sup>

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

---

<sup>31</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2007, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, h.57

<sup>32</sup> Abdul Aziz, 2010, *Manajemen Investasi syariah*, Bandung: Alfabeta, h.97

<sup>33</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi*, h. 97

2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha produksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha produksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Selain kriteria di atas, dalam proses pemilihan saham yang masuk Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Jakarta melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu:<sup>34</sup>

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*).
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Penyaringan saham di Jakarta Islamic Index (JII) tidak hanya dalam hal memenuhi kriteria syariah saja akan tetapi saham emiten harus sering

---

<sup>34</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi*, h. 98



ditansaksikan (*liqiid*). Setiap 6 bulan sekali dilakukan eveluasi untuk menentukan saham mana yang masih harus *delisting*. *Delisting* dimaksudkan agar saham-saham yang tidak memenuhi kriteria syariah dibersihkan dari jakarta islamic Index (JII).

Adapun perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index antara lain:

Adaro adalah kelompok perusahaan energi di Indonesia yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan. Lokasi operasional Adaro yang utama terletak di provinsi Kalimantan Selatan, dimana anak perusahaannya, PT Adaro Indonesia, mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di bumi bagian selatan. Adaro beroperasi di bawah di bawah naungan PKP2B (Perjanjian Karya Pengusaha Batubara) generasi pertama yang berlaku sampai tahun 2022<sup>35</sup>.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri

---

<sup>35</sup> <http://www.adaro.com/id/tentang-adaro/sekilas-mengenai-adaro/> (akses 2 septemcer 2015)

di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya<sup>36</sup>.

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Sutera Realty Tbk, antara lain: PT Manunggal Prime Development (pengendali) (26,27%) dan PT Tangerang Fajar Industrial Estate (pengendali) (25,21%). Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King<sup>37</sup>.

Dengan pengalaman lebih dari 17 tahun beroperasi di pasar Indonesia, PT XL Axiata Tbk. (XL) merupakan salah satu penyedia layanan seluler terkemuka di Indonesia. Saat ini, XL dipandang sebagai salah satu penyedia layanan seluler untuk Data dan Teleponi terkemuka di Indonesia. XL memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara

---

<sup>36</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> (akses 2 september 2015)

<sup>37</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asri/> (akses 2 september 2015)

resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler<sup>38</sup>.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Sejarah dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dahulu mencapai kesepakatan dengan perusahaan asal Swiss, Nestle S.A, untuk mendirikan perusahaan joint venture yang bergerak di bidang manufaktur, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner di Indonesia maupun untuk ekspor. Kedua perusahaan sama-sama memiliki 50% saham di perusahaan yang diberi nama PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia<sup>39</sup>.

Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor BSDE terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang

---

<sup>38</sup> <http://www.xl.co.id/corporate/id/perusahaan/profil/sejarah> (akses 2 September 2015)

<sup>39</sup> [http://kejutan-popmie2014.blogspot.com/p/blog-page\\_28.html](http://kejutan-popmie2014.blogspot.com/p/blog-page_28.html) (akses 2 september

berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura<sup>40</sup>.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") adalah penghasil pakan ternak, Day Old Chicks dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas. Saat ini, Perseroan memfokuskan usahanya pada kegiatan agro-business yang mencakup poultry business, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit serta menghasilkan produk ayam olahan berkualitas tinggi<sup>41</sup>.

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550. Pemegang saham mayoritas Jasa Marga adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. Selain itu, Jasa Marga juga menjalankan usaha lain melalui cabang (pengelolaan rest area di jalan tol dan SPBU; penyelenggara pelatihan dan pengembangan SDM) dan anak usaha (melalui PT Jasa Layanan

---

<sup>40</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/> (akses 2 setember 2015)

<sup>41</sup> [https://www.cp.co.id/bahasa/?page\\_id=555](https://www.cp.co.id/bahasa/?page_id=555) (akses 2 september 2015)

Pemeliharaan menjalankan usaha jasa konstruksi, perdagangan dan persewaan kendaraan; dan PT Jasamarga Properti menjalankan usaha pembangunan, penjualan dan jasa properti)<sup>42</sup>.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (30/04/2015), antara lain: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%) dan PT Mekar Perkasa (13,03%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG<sup>43</sup>.

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk (30/04/2015), antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Saat ini, kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls,

---

<sup>42</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jsmr/> (akses 2 september 2015)

<sup>43</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/> (akses 2 september 2015)

Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management<sup>44</sup>.

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong<sup>45</sup>.

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sentul City Tbk (30/04/2015), antara lain: PT Citra Kharisma Komunika (pengendali) (34,40%), HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore (7,18%) dan Bnym S/A Mackenzie Cundill Recovery (7,10%). Adapun pengendali utama BKSL adalah

---

<sup>44</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/> (akses 2 september 2015)

<sup>45</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/> (akses 2 september 2015)

Dutch Growth Investment Pte. Ltd, suatu perusahaan yang berkedudukan di Singapura<sup>46</sup>.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961<sup>47</sup>.

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau disingkat menjadi Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 65,017%. Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bksl/> (akses 2 setember 2015)

<sup>47</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> (akses 2 september 2015)

<sup>48</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> (akses 2 september 2015)

Bermula dari didirikannya sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882, layanan komunikasi dikonsolidasikan oleh pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856 dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg), momen tersebut di kemudian hari atau tepatnya tahun 2009 dijadikan sebagai hari lahir Telkom. Status jawatan diubah pada tahun 1961 menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi atau PN Postel. Pada tahun 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro, dan satunya lagi adalah Perusahaan Negara Telekomunikasi. Selanjutnya pada tahun 1974 PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi atau Perumtel yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diakuisisi oleh Pemerintah Indonesia dan dijadikan Badan Usaha Milik Negara atau BUMN untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Undang-undang, Pada tahun 1989 undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi ditetapkan untuk mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi<sup>49</sup>.

---

<sup>49</sup> <http://profil-sejarah.blogspot.com/2013/07/pt-telkom-pt-telekomunikasi-indonesia.html> (akses 2 september 2015)



Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor Perusahaan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. Pabrik UNVR berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda<sup>50</sup>.

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk (31/05/2015), antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> (akses 2 september 2015)

<sup>51</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inco/> (akses 2 september 2015)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat ANTM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B<sup>52</sup>.

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. ENRG tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk, antara lain: adalah UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) Co Ltd-2091144561 (14,63%), BNYM S/A for Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282 (7,50%), PT Prudential Life Assurance-REF (6,48%) dan Bakrie & Brother Tbk (BNBR) (5,71%) (BNBR menggunakan kepemilikan sahamnya di ENRG sebagai jaminan untuk utang jangka pendek). Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 dengan nilai nominal

---

<sup>52</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/> (akses 2 september 2015)

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004<sup>53</sup>.

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat perusahaan beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-enrg/> (akses 2 september 2015)

<sup>54</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> (akses 2 september 2015)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor Pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udan Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta – 12190, Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SSMS adalah PT Citra Borneo Indah (26,45%), PT Prima Sawit Borneo (13,69%), PT Putra Borneo Agro Lestari (13,69%), PT Mandiri Indah Lestari (13,69%), Jemmy Adriyanor (8,42%) dan Jery Borneo Putra (8,42%). Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013<sup>55</sup>.

Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan

---

<sup>55</sup> <http://www.britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-ssms/> (akses 2 september 2015)

selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010<sup>56</sup>.

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham CTRA adalah PT Sang Pelopor (30,63%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari CTRA. Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada

---

<sup>56</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> (akses 2 septembar 2015)

masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994<sup>57</sup>.

Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) (SILO) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor Pusat Siloam Hospitals beralamat di Siloam Hospital Lippo Village Lantai 5, Jl. Siloam No. 6, Lippo Village, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siloam International Hospitals Tbk (30/04/2015) adalah PT Megapratama Karya Persada (induk usaha) (60,46%). Adapun induk terakhir Siloam Hospitals adalah Lippo Karawaci Tbk (LPKR), (31/03/2015) dengan menguasai 78,85% saham Siloam Hospitals secara tidak langsung. Pada tanggal 02 September 2013, SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SILO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut

---

<sup>57</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/> (akses 2 september 2015)

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 September 2013<sup>58</sup>.

Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) didirikan 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat MPPA berlokasi di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci – Tangerang, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Putra Prima Tbk (30/04/2015), antara lain: Multipolar Tbk (MLPL) (50,23%) dan Prime Star Investment Pte. Ltd. (26,09%). Multipolar Tbk (MLPL) menjadi induk usaha MPPA, sedangkan induk usaha terakhir MPPA adalah Lanius Limited. Pada tanggal 29 Nopember 1992, MPPA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 8.700.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 1992<sup>59</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Kualitas Data**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji kualitas data pada data yang digunakan.

---

<sup>58</sup> <http://www.britama.com/index.php/2013/11/sejarah-dan-profil-singkat-silo/> (akses 2 september 2015)

<sup>59</sup> <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mppa/> (akses 2 september 2015)

a. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
operating profit margin	54	-2,06	50,68	21,5659	13,49182
biaya overhead	54	13.81	27.18	19.5425	3.56177
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Lampiran 2

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata biaya *overhead* pada tahun 2013 sampai 2014. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 54, rata-rata OPM 21,5659 dengan standar deviasi sebesar 13,49182.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai OPM terkecil adalah -2,06. Kondisi ini terjadi pada perusahaan Aneka Tambang (persero) Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai OPM terbesar adalah 50,68. Kondisi ini terjadi pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2013. Sedangkan untuk biaya *overhead* terkecil 13,81. Kondisi ini terjadi pada perusahaan Aneka Tambang (persero) Tbk pada tahun 2013. Sedangkan untuk biaya *overhead* terbesar adalah 19,5425. Kondisi ini terjadi pada perusahaan PP (persero) Tbk pada tahun 2013.



## b. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
Biaya OveHead	54	5.255	.325
Operating Profit Margin	54	.357	.325
Valid N (listwise)	54		

Sumber: lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas dengan *Skewness* dapat diketahui bahwa data penelitian ini terdistribusi tidak normal. Karena, nilai sig. dari variabel biaya *overhead* melebihi angka 2. Untuk mengatasi tidak normalnya data dapat dilakukan dengan cara mengubah data dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Duwi Prayitno menyatakan bahwa pengubahan data dalam bentuk LN dimaksudkan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linearitas<sup>60</sup>. Hasil uji normalitas dat setelah dilakuakn transformasi data dalam bentuk LN dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

---

<sup>60</sup> Duwi Prayitno, 2013, *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariat dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, h. 89

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji Normalisasi Setelah Transformasi dalam bentuk**  
**Logaritma Natural (LN)**

Descriptive Statistics			
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LnBiaya Overhead	54	.183	.325
Operating Profit Margin	54	.357	.325
Valid N (listwise)	54		

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) seluruh variabel tidak melebihi angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama.

**c. Uji Homogenitas Data**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
operating profit margin	Based on Mean	.027	1	52	.871
	Based on Median	.021	1	52	.886
	Based on Median and with adjusted df	.021	1	51.849	.886
	Based on trimmed mean	.021	1	52	.887
Lnbiaya overhead	Based on Mean	.000	1	52	.991
	Based on Median	.013	1	52	.909
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	52.000	.909
	Based on trimmed mean	.000	1	52	.998

Sumber: Lampiran 4

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen. Artinya sampel memiliki varians yang sama.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi sederhana

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.175	10.364		1.271	.209
Lnbiaya overhead	.429	.522	.113	.823	.414

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.5, maka dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 13,175 + 0,429X + e_i$$

Ket: X = Lnbiaya overhead

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 13,175 artinya apabila biaya *Overhead* (X) dalam keadaan konstanta atau Rp.0, maka *Operating Profit Margin* (Y) sebesar 13,175%.
2. Koefisien tingkat margin ( $\beta_1$ ) sebesar 0,429 artinya setiap kenaikan satu rupiah biaya *overhead* maka nilai *oprating profit margin* (OPM) naik sebesar 13,175%

**b. Uji t**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		1.271	.209
Lnbiaya overhead	.113	.823	.414

Sumber: Lampiran 5

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t test dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan tabel nilai signifikansi pada  $0,414 > \alpha = 0,05$  dan dapat disimpulkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) diterima.

Artinya tidak terdapat pengaruh antara biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi tidak perlu diuji karena  $H_0$  ditolak. Artinya tidak dapat diketahui seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

**3. Pembahasan**

**Pengaruh Biaya *Overhead* Terhadap Tingkat Margin Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic index (JII).**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa biaya *overhead* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat margin. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian data menggunakan statistik mendapatkan hasil sig 0,414 lebih besar dari 0,05.

Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan tingkat margin tidak dipengaruhi dengan adanya peningkatan atau penurunan biaya *overhead*. Biaya *overhead* hanya menggambarkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan. Namun, kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para manager tidak perlu melihat biaya *overhead* untuk meningkatkan margin perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta dilapangan yang menunjukkan ketika biaya *overhead* meningkat, tingkat margin (OPM) tetap meningkat.

Penelitian ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam meminimalisirkan biaya *overhead* tidak akan meningkatkan tingkat margin perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Amaliah yang menunjukkan biaya *overhead* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profit margin. Hal ini didasarkan pada analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,528 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05<sup>61</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menyatakan biaya *overhead* berpengaruh signifikan terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), ditolak dan  $H_o$  yang menyatakan biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), diterima.

---

<sup>61</sup> Sheny Amaliah, *Analisis Dampak Biaya Oprasioanal Terhadap Tingkat profit Margin Pada Unit Usaha Susu Perah Koprasi Unit Desa (KUD) Sarwa Makmur Cisarua Bandung*, <http://elib.unikom.ac.id> (akses 2 Setember 2015)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya *overhead* tidak berpengaruh terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), karena nilai signifikansi  $0,414 > \alpha = 0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya para manager tidak perlu melihat biaya *overhead* untuk meningkatkan margin perusahaan.
2. Uji koefisien determinasi tidak perlu di uji karena  $H_a$  ditolak. Artinya tidak dapat diketahui seberapa besar pengaruh biaya *overhead* terhadap tingkat margin pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### **B. Saran**

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberi kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun peneliti berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan tingkat margin perusahaan, sebaiknya pihak manajemen tidak hanya melihat dari sisi biaya *overhead* tetapi juga

melihat dari biaya-biaya lain. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat margin perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Bagi peneliti lainnya

Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini karena masih banyak terdapat variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat margin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghofur , Anshori , 2009, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, Yogyakarta: Gada Mada Universitas Press
- Antonio, M. Syafii, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Burhan, Bungin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Farris, W Paul dkk, 2008, *Mertik Pemasaran : 50 + Metrik Yang Harus Dipahami Eksekutif*, Jakarta: Akademia
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Undip
- Karim A., Adiwarmam, 2010, *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2008, *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana
- Laporan Kinerja Keungan Perusahaan.* (<http://www.idx.co.id> diakses pada 28 Agustus 2015)
- Machfoedz, Mahmud, 2005, *Pengantar Pemasaran Modern*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Nurul Huda & Mohammad, 2010, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana
- Priyanto, Dwi, 2013, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Jakarta, Mediakom
- Priyanto, Dwi, 2013, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media
- Puspitasari, Dian, 2009. "*Pengaruh Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan Terhadap harga Jual.*" Semarang: Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Riduwan, Sunarto, 2013, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinambela, Poltak Lijam, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Usman, Rianse, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta
- Yusuf, Muhammad. “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perolehan Margin Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah X“, *Jurnal Binus Business Review*, Vol 4 NO.2 (November, 2013)

### Lampiran 1

#### Data Biaya *Overhead* dan OPM Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	BOP (Rp)	OPM (%)
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2013	38568727	16,26
			2014	29568182	18,82
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	2013	733052865	3,44
			2014	993343617	4,49
3	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk	2013	304204325	41,62
			2014	398952587	50,08
4	EXCL	XI Axiata Tbk	2013	19606772	7,8
			2014	23031603	1,83
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	4000751	11,62
			2014	6229297	12,01
6	BSDE	Bumi Serpong damai Tbk	2013	1575264172	50,68
			2014	1440361331	48,31
7	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk	2013	3578297	14,64
			2014	2106894	10,57
8	ICBP	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk	2013	2771924	11,05
			2014	3388725	11,18
9	INTP	Indocement Tungal Perkasa Tbk	2013	6595154	32,44
			2014	6789602	29,18
10	JSMR	Jasa Marga Tbk	2013	1310638031	25,87
			2014	1821973793	33,18
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2013	1924830228	29,15
			2014	3694978541	28,28
12	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk	2013	996991	24,81
			2014	1188931	26,58
13	BKSL	Sentul City Tbk	2013	640129649332	7,15
			2014	68506952993	21,64
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk	2013	1065739975	31,11
			2014	978765428	30,62
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam	2013	2461362	19,21

			2014	2674725	17,66
16	TLKM	Telekomunikasi (persero) Tbk	2013	21149000000	33,56
			2014	28784000000	33,61
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	7158808	23,8
			2014	6466765	23,29
18	INCO	Vale Indonesia Tbk	2013	2606241000	7,61
			2014	610445000	24,43
19	ANTM	Aneka Tambang (Perseto) Tbk	2013	132930400	3,73
			2014	833134817	-2,06
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2013	320878578	33,6
			2014	88064900	29,46
21	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk	2013	10562234128	10,23
			2014	11038646789	9,59
22	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	2013	853419149	47,81
			2014	986889282	38,82
23	PTPP	PP (persero) Tbk	2013	199536616962	9,21
			2014	275957940111	10,11
24	CTRA	Cipurta Development Tbk	2013	1709491785	32,53
			2014	2147368416	34,63
25	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk	2013	20513184	14,64
			2014	25061020	10,57
26	SILO	Siloam Internasioanl Hospital Tbk	2013	71761148171	26,31
			2014	93505936951	27,62
27	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	2013	585021000	4,94
			2014	730838000	5,24

